

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana

Sarana pendidikan yaitu meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan. Sedangkan prasarana pendidikan meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁵

Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.¹⁶ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan.¹⁷

¹⁵ Depdiknas, *PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan*, (Jakarta:BSNP, 2006), 2.

¹⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), 170-171.

¹⁷ Martin, Nurhayati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 1.

Sebagaimana telah diuraikan di awal, bahwa sarana adalah alat yang berkaitan langsung dengan aktifitas, sedangkan prasarana adalah penunjang bagi aktifitas utama. Sebagai kitab yang memiliki kandungan sastra yang tinggi, Al Quran seringkali mengungkapkan maksudnya melalui metafor atau kisah. Di antara kisah dalam al Quran yang memiliki relevansi dengan topik ini adalah ayat berikut ini.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۚ

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", [QS. Al Nahl, 68]¹⁸

Tafsir AL-Jalalain: (Dan) ingatlah (akan hari ketika Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri) yakni nabi mereka sendiri (dan Kami datangkan kamu) hai Muhammad (menjadi saksi atas mereka) bagi kaummu. (Dan Kami turunkan kepadamu Alkitab) yakni Alquran (untuk menjelaskan) untuk menerangkan (segala sesuatu) yang diperlukan oleh umat manusia menyangkut masalah syariat (dan petunjuk) supaya jangan tersesat (serta rahmat dan kabar gembira) memperoleh surga (bagi orang-orang yang beriman) bagi orang-orang yang mentauhidkan Allah.¹⁹

Tafsir Qur'an Ibnu Katsir: Allah Swt. berfirman kepada hamba dan rasul-Nya, yaitu Nabi Muhammad Saw: Dan (ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. (An-Nahl: 89).

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan

¹⁸ Lajnah Pentashih Mushaf Alquran. Alquran dan Tafsirnya. Jakarta: Menara Kudus. 1985. aN Nahl 68-69

¹⁹ Nurtuah Tanjung, "Tafsir aat-ayat Al-Qur'an Tentang manajemen sarana dan prasarana", jurnal: Sabilarrasyad Volume II Nomor 01 Januari – Juni 2017. 162.

prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.²⁰ Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasi dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran.²¹

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:²²

Lengkap, siap pakai setiap saat, kuat dan awet. Rapi, indah, bersih, anggun dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan. Kreatif, inovatif, responsive, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius, seperti mushola atau masjid.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dalam rangka untuk menunjang proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

²⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), 26.

²¹ Sobri, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 61.

²² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 171.

2. Landasan pengelolaan Sarana Prasarana

Landasan konsep pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah secara hierarkis dapat dikemukakan sebagai berikut:²³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatakan: Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik (pasal 45). Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. PP. Nomer 19 Tahun 2005 Tentang SNP. Pada pasal 42 ayat dijelaskan bahwa:²⁴

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- a. Sekolah/Madrasah menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana.

²³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 31.

²⁴ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), cet. V, 83-84.

- b. Program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana dalam hal: Merencanakan, memenuhi dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah/madrasah. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat. Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.
- c. Seluruh program pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disosialisasikan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- d. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah/madrasah: Direncanakan secara sistematis agar selaras dengan pertumbuhan kegiatan akademik dengan mengacu standar sarana dan prasarana. Dituangkan dalam rencana pokok (master plan) yang meliputi gedung dan laboratorium serta pengembangannya.
- e. Pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah perlu: Menyediakan petunjuk pelaksanaan operasional peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya. Merencanakan fasilitas peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Membuka pelayanan minimal enam jam sehari pada hari kerja. Melengkapi fasilitas peminjaman antar perpustakaan, baik internal maupun eksternal. Menyediakan pelayanan peminjaman dengan perpustakaan dari sekolah/madrasah lain baik negeri maupun swasta.
- f. Pengelolaan laboratorium dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilengkapi dengan manual yang jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan yang dapat menimbulkan kerusakan.

- g. Pengelolaan fasilitas fisik untuk kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan perkembangan ekstrakurikuler peserta didik dan mengacu pada standar sarana dan prasarana.²⁵

Dari beberapa dasar hukum di atas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah setiap sekolah/madrasah wajib memiliki sarana dan prasarana, dan dikelola sesuai dengan standar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

3. Jenis-jenis Sarana Prasarana

Sehubungan dengan sarana pendidikan, Nawawi mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu:

- a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terusmenerus dalam waktu yang relatif lama seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer dan peralatan olahraga.

- b. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan keutuhan pemakaiannya seperti lemari arsip, bangku dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

²⁵ Sobri, Pengelolaan Pendidikan, 154-155.

Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan seperti tanah, bangunan, sumur dan menara serta saluran air dari PDAM/semua yang berkaitandengan itu seperti pipanya, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan.

Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan media/sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor.

Macam-macam sarana dan prasarana di atas, keseluruhannya dimaksudkan untuk menunjang terhadap aktifitas pendidikan di sekolah. Baik berkaitan dengan aktifitas inti seperti proses pembelajaran atau aktifitas pendukung seperti kelengkapan ruangan, sarana parkir, dll. Oleh sebab itulah keberadaannya harus dikelola dengan baik dan optimal.

c. Fungsi Manajemen Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana tidak akan berjalan tanpa adanya manajemen yang baik. Manajemen sarana dan prassarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun peserta didik untuk berada di lingkungan sekolah.

Melalui ayat ini, terkandung pesan bahwa melakukan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus realistis, tidak asal ada, terukur kebermanfaatanya, dan jelas fungsinya. Hal ini dilakukan dan dipertimbangan dalam rangka optimalisasi fungsi sarana prasarana.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya. (Al-Isra: 36)20

Ayat ini, pada dasarnya sebagai respon terhadap pekerjaan orang musyrik yang selalu berbicara tentang ketuhanan padahal mereka tidak mengetahuinya dan berbicara berdasarkan hawa nafsunya. Hal ini sebagaimana dikatan oleh al Alusi bahwa tidak boleh melakukan sesuatu tanpa ia mengetahui tentangnya. Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana, hal ini Seperti lembaga yang membeli komputer tapi tidak tau cara mengoprasikannya. Larangan ini disisi lain mengharuskan kepada kita untuk melakukan, merumuskan sesuatu dengan pertimbangan yang realistis.

Adapun pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, perawatan dan pengapusan:²⁶

1) Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu. Keefektifan perencanaan ini dinilai dari seberapa jauh pengadaannya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dalam periode tertentu.

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi prinsip-prinsip:²⁷ Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus betul-betul merupakan proses intelektual. Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah

²⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Cet. IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 30-45.

²⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, 27.

harus realistis, sesuai dengan kenyataan anggaran. Visualisasi hasil perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek, dan harganya.

2) Pengadaan

Dalam pengadaan sarana dan prasarana perlu diperhatikan segi kualitas dan kuantitas, juga diperhatikan prosedur atas dasar hukum yang berlaku, sehingga sarana yang sudah ada tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

Perencanaan kebutuhan alat pelajaran diawali dengan analisis materi pelajaran oleh guru-guru bidang studi untuk mengidentifikasi materi yang memerlukan alat atau media dalam penyampaian. Dari analisis ini, disusun daftar alat atau media yang dibutuhkan. Jika kebutuhan yang diajukan oleh guru-guru ternyata melampaui anggaran yang tersedia, maka dilakukan seleksi berdasarkan skala prioritas untuk mengutamakan pengadaan alat yang mendesak. Kebutuhan lainnya dapat dipenuhi di lain waktu. Selanjutnya, dilakukan inventarisasi ulang terhadap alat atau media yang sudah ada, memisahkan alat yang perlu diperbaiki atau dimodifikasi. Seleksi dilakukan terhadap alat pelajaran atau media yang masih dapat dimanfaatkan, baik dengan reparasi atau modifikasi maupun tidak. Kemudian, rencana pengadaan dana disusun, baik dari sumber rutin maupun non-rutin. Jika pengajuan dana kepada pemerintah telah disetujui, pengadaan alat atau media dilakukan sesuai anggaran yang disetujui. Terakhir, seseorang yang memiliki keahlian, kelincahan, kemampuan komunikasi, dan kejujuran ditunjuk untuk melaksanakan pengadaan alat. Penunjukan ini bisa melibatkan lebih dari satu orang jika diperlukan.²⁸

²⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: AdityaMedia, 2008), 275-276.

Paparan diatas menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana sekolah sebelumnya harus dilaksanakan analisis kebutuhan, analisis anggaran, dan penyeleksian sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan upaya untuk merealisasikan rencana kebutuhan barang yang telah direncanakan sebelumnya.

3) Pendistribusian

Barang-barang perlengkapan sekolah yang telah tersedia dapat didistribusikan. Pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit yang membutuhkan. Dalam rangka itu, ada tiga langkah penyaluran yang dapat dilakukan. Yaitu, penyusunan alokasi barang, pengiriman barang dan penyerahan barang.

4) Inventarisasi

Salah satu aktivitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah mencatat semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Lazimnya, kegiatan pencatatan semua sarana dan prasarana disebut dengan istilah inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Secara definitif, inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan inventaris sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diharapkan dapat tercipta administrasi barang, penghematan uang, dan mempermudah pemeliharaan dan pengawasan.

²⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, 55.

5) Penggunaan

Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua penggunaan harus ditujukan semata-mata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikansekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun, prinsip efisiensi adalah, penggunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua sarana dan prasarana yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

6) Perawatan

Program pemeliharaan memiliki tujuan untuk mengingatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efekti pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, melestarikan kerapian dan keindahan, serta menghindarkan dari kehilangan atau setidaknya meminimalisasikan kehilangan.

Program pemeliharaan/perawatan ini dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut ini:³⁰

Membentuk tim pelaksana perawatan di sekolah. Membuat daftar sarana dan prasarana, termasuk seluruh perawatan yang ada di sekolah. Menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap perawatan dan fasilitas sekolah. Menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian di sekolah. Memberi penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana sekolah.

³⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 175.

7) Penghapusan

Penghapusan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris berdasarkan peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku.

Barang-barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris harus memenuhi salah satu atau lebih syarat-syarat berikut ini:³¹ Dalam keadaan rusak berat, yang tidak mungkin diperbaiki lagi. Perbaikan akan menelan biaya besar. Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan. Tidak sesuai dengan kebutuhan sekarang. Barang kelebihan, jika disimpan dalam jangka yang lama akan rusak. Ada penurunan efektivitas kerja. Dicuri, terbakar atau musnah akibat bencana alam.

Dapat disimpulkan, dengan adanya penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah akan mengurangi; biaya pemeliharaan atau perawatan, meringankan beban kerja inventaris dan membebaskan tanggung jawab sekolah terhadap sarana dan prasarana tersebut. Tindak lanjut dari penghapusan sarana dan prasarana bisa dilelang, hibah, dibakar dimanfaatkan untuk kepentingan dinas sosial atau dirumahkan, dan sebagainya.

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Pengertian mutu dalam KBBI berarti suatu (ukuran) baik buruk suatu benda, nilai, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).³²

Dalam bahasa Inggris, mutu disebutkan sebagai “*quality*”,³³ sedangkan

³¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, 281-282.

³² Ebta Setiawan, KBBI Daring edisi III hak cipta badan pengembangan dan badan pembinaan bahasa (pusat bahasa)2012-2021, <https://kbbi.web.id/mutu/> (Diakses pada tgl 22 Agustus 2021 WIB)

³³ John Echol M dan Hasan Sadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010),346.

dalam bahasa Arab kata mutu diistilahkan sebagai “*jwdah*”³⁴. Adapun pengertian mutu yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menurut Joseph Juran, seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution bahwa mutu ialah ketepatan pemakaian barang (*Fitness For Use*) dalam mencapai kebutuhan dan kepuasan konsumen, dan spesifikasinya disesuaikan terhadap mutu.³⁵ Tolak ukur mutu ini secara relatif salah satunya dapat ditentukan berdasarkan kepuasan atau kebutuhan pelanggan.

Mutu memiliki relasi yang sangat kuat dengan apa yang diajarkan di dalam Al-Qur’an dan Hadits. Manusia diperintah untuk senantiasa bersungguh-sungguh, teliti, dan dikerjakan dengan sepenuh hati terhadap apaun yang Ia kerjakan sehingga akan menghasilkan pekerjaan yang rapi, indah, terstruktur serta sesuai dengan yang diperintahkan atau yang semestinya terjadi. Sebagaimana dijelaskan didalam firman Allah Q.S Alkahfi (18):30)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

*Artinya: “Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu.” (Q.S Al-kahfi (18):30).*³⁶

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang paling penting bahkan utama dalam proses pendidikan. Ketika proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik oleh pendidik dan diterima dengan baik pula dengan peserta didik maka dapat dikatakan telah mencapai keberhasilan dalam merealisasikan tujuan pendidikan di lembaga yang dibinanya.³⁷ Namun tentunya supaya dapat menyampaikan pelajaran pada peserta didik

³⁴ Attabik Ali, Kamus Inggris Indonesia Arab, (Edisi lengkap), (Yogyakarta, Mukti Karya Grafika 2003), 1043.

³⁵ M. N Nasution, Manajemen Mutu Terpadu, Yogyakarta: Ekonisia, 2004),7.

³⁶ Endang Hendra, dkk, Al-Qur’an Cordoba Terjemah, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia,2012), 297.

³⁷ Sutiah, Teori belajar dan pembelajaran, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 2.

seorang pendidik membutuhkan sebuah inovasi, gagasan serta strategi yang matang untuk diterapkannya.

Berdasarkan definisi Trianto ini dapat diambil kesimpulan bawasannya pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang pendidik dan peserta didik dimana diantara keduanya terjadi komunikasi secara intens untuk menyampaikan sebuah ilmu secara terarah untuk mencapai keberhasilan dalam menggapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Sedangkan Mutu pembelajaran menurut Suryatini merupakan sebuah rangkaian dari proses kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan hal tersebut difokuskan kepada peningkatan dari mutu itu sendiri yang mengacu pada meningkatya sebuah prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu maka dalam hal tersebut guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas dalam mengembangkan cipta, rasa, karsa dari para siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada secara efektif dan efesien yang dimana tujuan tersebut ialah untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisikondisi yang menunjang proses belajar.³⁸

Syarat yang paling utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, bahan ajar juga merupakan syarat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Bahan ajar harus mampu memberi semangat peserta didik dalam belajar. Media belajar dan fasilitas belajar yang bermutu juga dapat berpengaruh dalam mutu pembelajaran, media dan fasilitas belajar akan berpengaruh secara positif jika suasana belajar berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Aspek yang lain yaitu materi pembelajaran.

Materi pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari kesesuaian dengan tujuan dan kompetensi yang dikuasai peserta didik. Kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu memiliki komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada

³⁸ Y. Iriantara I. Suryatini, E. Mulyasa, S. Yusuf, "Manajemen Mutu Pembelajaran PAI," *Kajian Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 141–50.

perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang baru dalam mengajar dan membantu dalam perkembangan peserta didik.

2. **Karakteristik Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Karakteristik dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana sekolah mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan administrasi. Karakteristik peningkatan mutu pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut:

Organisasi sekolah yaitu menyediakan manajemen organisasi, kepemimpinan dan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah, menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolah, mengelola kegiatan operasional sekolah, menjamin adanya komunikasi yang efektif antara madrasah dan masyarakat dan menjamin akan terpeliharanya madrasah yang bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar yaitu meningkatkan kualitas belajar peserta didik, mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekolah, menyelenggarakan pengajaran yang efektif, menyediakan program pengembangan yang diperlukan peserta didik dan program pengembangan yang diperlukan peserta didik.

Sumber daya manusia yaitu memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan semua peserta didik, memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis madrasah, menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf dan menjamin kesejahteraan staf dan peserta didik.

Pengelolaan administrasi yaitu mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan, mengelola dana madrasah, menyediakan dukungan madrasah,

menyediakan dukungan administrasi, mengelola dan memelihara gedung dan sarana prasarana dan memelihara gedung dan sarana lainnya.³⁹

Jadi dalam peningkatan mutu pendidikan akan menjadikan sekolah menjadi kreatif dalam proses pembelajaran dan akan sangat berpengaruh dalam mutu pembelajaran.

3. Indikator Peningkatan Mutu Pembelajar

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pertama, hasil akhir pendidikan. Kedua, hasil langsung yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan. Ketiga, proses pendidikan. Keempat, instrument input alat interaksi dengan raw input (peserta didik). Kelima, raw input dan lingkungan.⁴⁰ Dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang bermutu akan melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana dan prasana, dan dapat menciptakan suasana yang kondusif.

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam mutu pendidikan adalah hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan yang dipakai sebagai tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, proses pendidikan, instrument input yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa), dan raw input dan lingkungan.⁴¹

Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar yang dipertimbangkan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, metodologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah dukungan administrasi, sarana prasarana, dan penciptaan suasana yang kondusif. Semua input tersebut saling berkaitan dengan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar. Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan.

³⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2013), 129-130.

⁴⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2011), 335-336.

⁴¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, 335-336.

4. Pembelajaran Bermutu

Peningkatan mutu dalam pendidikan perlu adanya, hubungan kualitas terhadap pendidikan yang disampaikan oleh dzaujak Ahmad, “Mutu pendidikan ialah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut terhadap norma/standart yang berlaku”.⁴²

Berdasarkan penjabaran tersebut bisa diambil kesimpulan yaitu berbicara mengenai pendidikan merupakan sebuah usaha yang kompleks, sebuah aktivitas yang mengikuti zaman dan menantang. Pendidikan terus mengalami perubahan bersamaan dengan berjalannya zaman, itu sebabnya pendidikan harus memperbaiki dan menaikkan kualitas beriringan, ksrena semakin banyaknya tuntutan serta kebutuhan kehidupan manusia.

Kualitas dalam dunia pendidikan berhubungan terhadap usaha menyajikan servis maksimum dan memberikan kepuasan bagi semua pengguna layanan pendidikan. Selain itu juga berhubungan dengan masukan siswa, tahapan pelaksanaan pendidikan yang mengutamakan pelayanan siswa, serta bagaimana kualitas dari paraalumnus. Dengan begitu kualitas pendidikan ialah gambaran serta karakteristik secara kompleks mengenai servis secara internal maupun eksternal dan menampilkan keahliannya, memenuhi permintaan secara langsung maupun tidak langsung meliputi masukan, tahapan, dan keluaran pendidikan.⁴³

Peningkatan kualitas pada lembaga pendidikan ialah suatu tahapan yang sistematis yang mengalami peningkatan kualitas belajar mengajar secara terus-menerus serta aspek-aspek yang berhubungan pada lembaga tersebut dengan tujuan supaya tujuan lembaga pendidikan tercapai dengan baik serta lancar.⁴⁴ Sehingga menaiknya kualitas belajar mengajar secara berkelanjutan dan tentunya dengan memperhatikan aspek-aspek yang

⁴² Sutiah, Teori belajar dan pembelajaran,20.

⁴³ Muhammad fathurohmsn dsn sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2012), 45-46.

⁴⁴ Zamroni, Meningkatkan Mutu Sekolah, (Jakarta: PSAPb Muhammadiyah,2012), 2.

berkorelasi pada target pembelajaran terpenuhi, oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan secara berkelanjutan, supaya tercipta keselarasan para stakeholder terhadap pihak-pihak penyedia pendidikan yang menyajikan servis yang diharapkan. Pada tahap melakukan pembelajaran, pendidik penting dalam melihat aspek-aspek ini, diantaranya:

- 1) Target pembelajaran, pendidik diwajibkan untuk menentukan target pembelajaran secara tegas apakah tujuan sebagaimana target dari pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Menentukan metode, yaitu jika topik yang diteliti mencakup hal secara luas, maka perlunya penentuan berbagai macam metode yang penting diterapkan pendidik.
- 3) Koleksi dan penyediaan bahan. Berkaitan dengan aspek tersebut, pendidik hendaknya melihat hal-hal yang diperlukan yang pihak sekolah punyai. Disamping itu, pendidik harus kreatif dan peka terhadap sumber-sumber belajar lain diluar sebagaimana mampu dimanfaatkan menunjang pembelajaran tentunya.
- 4) Fasilitas lokasi pembelajaran, yang memerlukan lokasi khusus seperti ruangan kelas, lab bahasa, lab sains, perpustakaan, lapangan dan lokasi pendukung lainnya.⁴⁵

C. Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa

Sebuah teori sarana prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa menyatakan bahwasannya sarana dan prasarana pendidikan adalah segala fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar mengajar dapat berjalan

⁴⁵ S. Nasution, Berbagai pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 18.

dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁴⁶ Adanya kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan sebuah fasilitas yang begitu penting dalam dunia pendidikan, dengan adanya kelengkapan sarana prasarana pendidikan seorang guru dapat mengekspresikan pembelajaran secara nyata menggunakan alat pembelajaran, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik tidak hanya sebatas teoritis saja namun juga seorang siswa juga dapat mengetahui hal yang nyata.

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan untuk proses pembelajaran, dan memotivasi siswa. Berikut adalah beberapa aspek penting manajemen sarana dan prasarana di sekolah yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa:

1. Perencanaan Fasilitas: dengan melakukan perencanaan yang baik terkait kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Serta menyesuaikan desain dan penggunaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan area lainnya agar sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan aktivitas pembelajaran.
2. Perawatan dan Pemeliharaan: dengan memastikan sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik melalui kegiatan pemeliharaan rutin. Sertamemperhatikan perbaikan dan renovasi secara berkala untuk memastikan bahwa fasilitas sekolah tetap memenuhi standar keamanan dan kenyamanan.
3. Pemanfaatan Teknologi: dengan melakukan integrasi teknologi dalam pembelajaran dengan menyediakan akses ke perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan.
4. Ketersediaan Sumber Belajar: perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku, materi referensi, dan sumber belajar lainnya yang relevan dan

⁴⁶ Ade Suherman et al., "Faktor-Faktor Determinan Terhadap" 1 (2018): 1–10.

mutakhir. Serta keamanan dan Kesehatan: keamanan dan kesehatan siswa dengan menyediakan fasilitas yang aman dan sesuai standar.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, manajemen sarana dan prasarana di sekolah dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal, meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.